

## PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN AUDIT DELAY TERHADAP FEE AUDIT

F. Agung Himawan, Alda Amelia, Agus Suharwan

Prodi Akuntansi, Institut Bisnis Nusantara, Jl Pulomas Timur 3A Jakarta Timur 13210

Prodi Magister manajemen Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A Jakarta Timur 13210

pramsilver15@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari leverage, profitabilitas, kompleksitas perusahaan dan audit delay terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

**Desain/Metode/Pendekatan:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode purposive random sampling yang akan digunakan sebagai penentuan jumlah sampel, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan, data perusahaan ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016- 2020 dengan total sampel yaitu 195 laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) DER berpengaruh positif signifikan terhadap fee audit, (2) ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap fee audit, (3) KP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap fee audit, (4) ARL berpengaruh positif signifikan terhadap fee audit.

**Keterbatasan:** Dalam penulisan penelitian ini beberapa keterbatasan berkaitan adanya variabel yang memiliki beberapa proksi sehingga perlu dijelaskan sesuai dengan prespektif penulis dalam menjelaskan hasil penelitian ini misalnya variabel kompleksitas perusahaan, leverage dan profitabilitas.

**Kata Kunci:** Leverage (DER), Profitabilitas (ROE), Kompleksitas Perusahaan (KP), Audit Delay (ARL).

## PENDAHULUAN

Auditor yang melakukan pemeriksaan terkait laporan keuangan tersebut harus bersikap independen dan objektif karena audit yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sifat independensi ini adalah suatu standar *auditing* yang penting, dikarenakan opini auditor independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, tetapi jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun.

*Fee* audit merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya *fee* audit ini tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut dan struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Sukrisno Agoes, Hal.18) [1]. Hal ini ada pada peraturan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menerbitkan Surat Keputusan yaitu No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 02 Juli 2008 mengenai Kebijakan Penentuan *Fee* Audit.

Tarif *fee* audit ini berdasarkan klasifikasi berjenjang atau tingkatan staf yang dipekerjakan selama proses audit. Besaran *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempekerjakan seorang auditor diharapkan mampu meningkatkan pengawasan manajemen, kualitas laporan keuangan dan independensi dari seorang manajemen. Pada penelitian Huri dan Syofyan (2019), mengatakan bahwa sampai saat ini penetapan *fee* audit masih dilakukan secara subjektif, yaitu ditentukan atas dasar kekuatan tawar menawar antara akuntan publik dan *auditee*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al., (2019), berpendapat bahwa tidak adanya peraturan yang pasti dalam menetapkan besaran *fee* audit sampai saat ini.

Faktor pertama dalam menentukan *fee* audit yaitu *leverage*, yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya (hutang) dengan menggunakan aset. Rasio *leverage* juga merupakan cerminan dari risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan ini ialah suatu kondisi pada kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan karena terjadinya kemungkinan suatu kondisi tertentu. Rasio *leverage* dapat dikaitkan dengan adanya indikasi kesulitan keuangan perusahaan dan juga dapat menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan. Risiko yang terjadi dalam perusahaan ini diukur dengan menggunakan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas. Rasio *leverage* ini meliputi *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini rasio *leverage*

yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susi (2020), dikatakan bahwa meningkatnya rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangan perusahaan sendiri. Apabila manajemen perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik, maka akan menimbulkan risiko perusahaan yang tinggi. Dengan tingginya *leverage* ini dapat menyebabkan *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi hal ini dikarenakan tingkat auditnya semakin rumit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Kania (2018), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *debt covenant* yang tinggi serta melanggar perjanjian hutangnya akan mengalami kenaikan *fee* audit. Kenaikan biaya audit terjadi karena pelanggaran *debt covenant* ini akan meningkatkan risiko auditor dan juga akan meningkatkan kebutuhan perusahaan atas jasa audit. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khikia (2015), menyatakan bahwa semakin tingginya rasio *leverage* ini akan menyebabkan timbulnya tekanan eksternal yang berlebihan kepada manajemen karena harus memenuhi persyaratan pelunasan hutang. Perusahaan yang berisiko tinggi dapat menyebabkan timbulnya risiko kegagalan audit, sehingga untuk menghindari kegagalan audit ini pengujian yang intensif sangat perlu dilakukan sehingga dapat menyebabkan semakin tingginya *fee* audit yang dikeluarkan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas yang akan menjadikan bahan pertimbangan investor. Rasio profitabilitas ada beberapa jenis yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Net Margin*, *Basic Earning Power*, *Earning Per Share*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, dan *Return on Assets*.

Kompleksitas Perusahaan terjadi akibat dari adanya pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan ini bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasi (anak perusahaan) serta diversifikasi dengan jalur produk atau pasarnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zielma dan Widyawati (2019), menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan auditnya dengan melihat persediaan dan piutang perusahaan, auditor juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan verifikasi kuantitas fisik dari persediaan dan konfirmasi nilai piutang. Dalam hal ini akan menimbulkan *fee* audit yang lebih tinggi akan

dibayarkan oleh klien.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Evlin dan Sistya (2018), yang diukur dengan menggunakan *Audit Report Lag (ARL)* menyebabkan faktor waktu pelaporan ini akan mempengaruhi kesempatan dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dan dapat mengontrol risiko sehingga mengarah kepada penentuan *fee* audit yang akan dikeluarkan. Dalam penelitiannya dapat dinyatakan bahwa, jika semakin tinggi tingkat keterlambatan penyelesaian audit maka akan berdampak pada pengurangan *fee* audit atau bahkan Kantor Akuntan Publik (KAP) akan dikenakan denda. Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan dan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini diberi judul “PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *FEE* AUDIT “

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976), Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan dua pihak, dimana pihak tertentu (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*). Dimana *Principal* itu dapat dikatakan sebagai yang memberi wewenang dan berusaha untuk meningkatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Sedangkan *Agent* dikatakan sebagai pihak yang diberi wewenang (Khoirin, Hal.23) [2].

Pada umumnya teori keagenan ini mempunyai dua kelompok yaitu penelitian teori positif dan penelitian agen utama. Pada penelitian teori positif ini lebih difokuskan kepada pengidentifikasian situasi yang dimana *agent* dan *principal* memiliki tujuan yang bertentangan dan ada terbatasnya mekanisme pengendalian yang hanya menjaga perilaku agen yang melayani diri sendiri. Secara khusus penelitian agensi positif ini, konflik tujuannya antara pemilik (*stockholder*) dengan manajer lebih diperhatikan. Sedangkan penelitian agen utama lebih memfokuskan kepada pengoptimalan kontak antara perilaku dan hasilnya, dalam hal ini terdapat penekanan pada hubungan *principal* dan *agent*. Pada penelitian agen utama ini hubungan *agent-principal* dapat diaplikasikan secara lebih luas, contohnya yaitu dengan

menggambarkan hubungan pekerja dan pemberi kerja, *klien* dan *lawyer*, serta *auditor* dan *auditee*.

Kaitannya antara teori keagenan dengan *auditing*, yaitu dengan mengasumsikan *principal* dan *agent* sebagai orang memiliki rasionalitas ekonomi, dimana tindakan yang diperbuatnya termotivasi oleh kepentingan individu atau tindakan yang mementingkan kebutuhannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan orang lain. Dalam teori keagenan sangat sulit dikatakan untuk bisa mempercayai manajemen (*agent*) yang selalu bertindak atas dasar kepentingan pemegang saham (*principal*), maka dalam hal ini diperlukan monitoring dari pihak pemegang saham (Copeland & Weston, Hal.20) [3].

Dalam melakukan pengawasan atau *monitoring*, pihak independen membutuhkan biaya yang disebut *monitoring cost* yaitu berbentuk biaya audit. Biaya tersebut merupakan salah satu dari biaya agensi. *Monitoring cost* ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi perilaku *agent* dalam bertindak, apakah sudah sesuai dengan kepentingan *principal* atau belum, contohnya dalam laporan aktivitas yang telah ditugaskan kepada manajer sudah dilaporkan secara akurat atau belum. Dalam penjelasan ini dapat memberikan sebuah makna bahwa auditor merupakan pihak yang dipandang dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham dan manajer dalam pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk dalam mengatasi kesulitan keuangan perusahaan dengan menilai kelayakan strategi manajemen. Fungsi pengawasan dan *monitoring* auditor independen ini adalah melakukan pekerjaan atas manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan keuangan. Auditor akan melakukan proses audit terhadap kewajaran laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas termasuk catatan atas laporan keuangan yang kemudian akan memberikan pendapat atas pekerjaan auditnya dalam bentuk opini audit. Pengawasan ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan disajikan lebih sesuai dengan kewajarannya.

### **Fee Audit**

Gammal (2012), menyatakan bahwa *fee* audit adalah biaya yang dibebankan oleh auditor atas proses audit yang diserahkan kepada perusahaan. Hal ini didasarkan pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, jumlah staf dan jenis audit (Jesslyn & Yanti, Hal.201) [7]. Sedangkan menurut Sankaraguruswamy & Whisenant (2003), *fee* audit adalah pendapatan (*fee*) yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti keuangan klien (*financial of client*), ukuran perusahaan klien (*client size*), ukuran auditor atau KAP (*the big four auditors*), keahlian yang dimiliki auditor mengenai

industri (*industry expertise*), efisiensi teknologi yang dimiliki auditor (*technological efficiency of auditors*) (Sankaraguruswamy & Whisenant, Hal.722) [8].

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008, pada tanggal 02 juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Pada isu panduan dijelaskan bahwa dalam surat keputusan yang dibuat dikeluarkan untuk seluruh anggota IAPI yang memiliki atau melakukan praktik akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan jasa audit yang sewajarnya dan pantas untuk diterima oleh auditor dalam melakukan jasa profesionalitas yang sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku.

### ***Audit Delay***

*Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada audit independen (Crista Lisu Pamasi, Hal.18) [9].

Panjangnya waktu tunda audit akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan waktu laporan keuangan yang telah diaudit disampaikan oleh auditor kepada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut yang menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan kualitas dari laporan keuangan audit tersebut buruk.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Dalam melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan terhadap rasio keuangan yang mencerminkan aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan ini dihitung berdasarkan angka-angka yang bisa didapat dari neraca, laporan laba/rugi, atau pada keduanya. Setiap analisis keuangan yang dilakukan bisa merumuskan rasio tertentu yang disesuaikan dengan aspek tertentu (Riri Fazriah, Hal.12) [13].

### ***Leverage***

Rasio *leverage* ini bisa dikaitkan dengan *debt covenant* (perjanjian kredit), *debt covenant* ini yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang membesar-besarkan laba yang digunakan untuk memberikan keyakinan besar kreditur bahwa perusahaan mampu mengembalikan hutang dengan modal yang mereka miliki dan ditunjang oleh laba yang dihasilkan. Dikarenakan laba yang besar akan

memberikan anggapan kinerja yang positif dan dengan laba yang besar pula perusahaan akan mampu untuk menutupi kekurangannya (Kadek Weda dan I Ketut, Hal.2482) [19]. Perusahaan yang memiliki *debt covenant* yang tinggi serta melanggar perjanjian hutangnya akan mengalami kenaikan *fee* audit. (Kania Jayanti, Hal.84) [20].

Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dalam memperoleh laba terdapat perhitungan dengan menggunakan rasio rasio dalam profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir Hal. 196) [21].

Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity (ROE)*

### **Kompleksitas Perusahaan**

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Zielma dan Widyawati (2019) menjelaskan bahwa proses pengauditan yang dilihat dari persediaan dan piutang perusahaan, akan membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memverifikasi kuantitas fisik dari persediaan dan konfirmasi piutang. Sehingga, akan menimbulkan lebih tingginya *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan (Zielma dan Widyawati, Hal.6) [23]. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Khikia (2015) menjelaskan bahwa kompleksitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio piutang dan persediaan terhadap total aset, dianggap penting sebagai faktor penentu biaya audit. Hal ini dikarenakan semakin kompleksnya transaksi yang dimiliki oleh perusahaan dan sebagai akibatnya auditor akan membutuhkan semakin banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan. Sehingga, ini akan mempengaruhi *fee* audit yang diterima oleh akuntan publik (Khikia, Hal.49) [24].

## **Hipotesis Penelitian**

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Fee* Audit**

Rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan hutangnya. Rasio *leverage* ini merupakan cerminan dari risiko keuangan perusahaan. Dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi atas besarnya hutang yang perusahaan miliki akan berpengaruh kepada pelaksanaan auditnya dan akan meningkatkan *fee* audit yang harus dibayarkan. Sebab itu, perusahaan harus bisa menyeimbangkan berapa hutang yang akan diambil dan memikirkan sumber yang dapat dipakai untuk membayarkan hutangnya nanti. Rasio ini juga bisa dikaitkan dengan *debt covenant* (perjanjian kredit).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Weda dan I Ketut (2017) membuktikan bahwa tingginya nilai *leverage* maka perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang membesar-besarkan laba yang digunakan untuk memberikan keyakinan besar kreditur bahwa perusahaan mampu mengembalikan hutang dengan modal yang mereka miliki dan ditunjang oleh laba yang dihasilkan. Dikarenakan laba yang besar akan memberikan anggapan kinerja yang positif dan dengan laba yang besar pula perusahaan akan mampu untuk menutupi kekurangannya, sehingga hal ini akan berdampak pada kenaikan *fee* audit (Kadek Weda dan I Ketut, Hal.2482) [19]. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kania Jayanti (2018), yang mengatakan bahwa Perusahaan yang memiliki *debt covenant* yang tinggi serta melanggar perjanjian hutangnya akan mengalami kenaikan *fee* audit (Kania Jayanti, Hal.84) [20]. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Fee* Audit**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Fee* Audit**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Nilai profitabilitas yang tinggi ini dapat mengindikasikan kinerja manajemen yang baik dan hal ini dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen untuk melaporkan kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhita, Fahria, Pratiningsih (2020), membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi biasanya akan cenderung membayarkan *fee* audit yang tinggi juga, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi memerlukan pengujian validitas pada pengakuan pendapatan dan biaya sehingga audit akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pekerjaan auditnya (Dhita, Fahria, Pratiningsih, Hal.370) [25]. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Fee* Audit Pengaruh Kompleksitas**

## Perusahaan terhadap *Fee Audit*

Kompleksitas perusahaan adalah hal yang berkaitan dengan adanya kerumitan yang terjadi pada transaksi-transaksi di perusahaan. Kerumitan transaksi ini berasal dari banyaknya transaksi yang terjadi pada perusahaan dan mencerminkan produktivitas perusahaan yang meningkat. Kompleksitas ini merupakan salah satu prinsip dasar yang perlu dipertimbangkan akuntan publik dalam menetapkan besarnya imbalan jasa yang akan diterima. Kompleksitas perusahaan ini diprosikan dengan menggunakan rasio jumlah piutang dan persediaan terhadap total aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Zielma dan Widyawati (2019) yang diukur dengan rasio jumlah piutang dan persediaan terhadap total aset, akan mempengaruhi proses audit menjadi lebih lama dan dalam melakukan auditnya, karena auditor harus verifikasi kuantitas fisik dari persediaan dan konfirmasi piutang. Sehingga, hal ini akan mempengaruhi besarnya *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Zielma dan Widyawati, Hal.16) [23]. Begitu juga Kikhia (2015) bahwa kompleksitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio menggunakan rasio piutang dan persediaan terhadap total aset, dianggap penting sebagai faktor penentu biaya audit. Hal ini dikarenakan semakin kompleksnya transaksi yang dimiliki oleh perusahaan dan sebagai akibatnya auditor akan membutuhkan semakin banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin tingginya kompleksitas perusahaan maka semakin tinggi juga *fee* audit yang akan dibayarkan (Kikhia, Hal.49) [24]. Dengan demikian dapat hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **H3 : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fee Audit* Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Fee Audit***

*Audit Delay* merupakan ketepatan dalam suatu informasi yang mempengaruhi penilaian publik terhadap pelaksanaan auditnya serta dapat mempengaruhi keputusan manajerial yang dipublikasikan. *Audit delay* ini juga sebagai suatu penilaian untuk mengukur rentang waktu (jarak hari) lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga laporan tersebut ditandatangani oleh auditor independen. Jika semakin lama auditor melakukan pelaksanaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* ini semakin lama, maka akan memungkinkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mentari Puteri Pertiwi (2019), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* yang tinggi, tidak bisa memberikan keyakinan yang memadai atas informasi yang dibaca dan diterima oleh pihak yang berkepentingan. Semakin

tinggi tingkat keterlambatan penyelesaian auditnya maka *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor semakin besar (Mentari Puteri Pertiwi, Hal.325)[26]. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4 : *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *Fee Audit***

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan *Audit Delay* terhadap *Fee Audit* pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor barang konsumsi dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu (Rahmadi, Hal.13) [27].

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap dan laporan keuangan audit per 31 desember.
3. Perusahaan yang mengungkapkan *fee* audit pada laporan keuangan.
4. Perusahaan yang data keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

## Jenis dan Sumber Data

### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berarti peneliti melakukan pengumpulan data dari orang lain atau melalui dokumen, bukan dari sumber pertamanya. Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data yang relevan untuk penelitian ini, contohnya seperti *annual report*, *financial statement*, dan lain-lain.

### Sumber Data

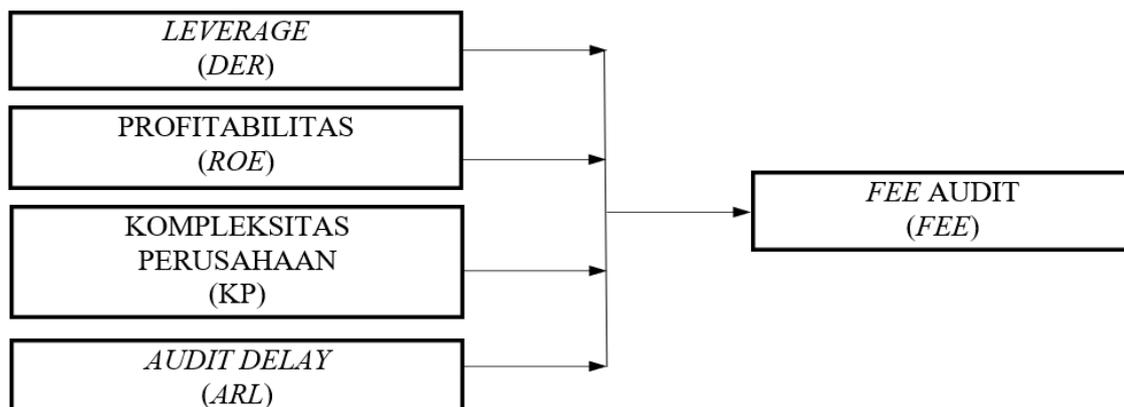
Sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis dengan bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data yang diperoleh ini didapatkan

dari *website* resmi *IDX* ([www.idx.com](http://www.idx.com)), *IDN Financial* ([www.idn.financials.com](http://www.idn.financials.com)), dan sumber literatur lainnya seperti jurnal, dan buku.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, yaitu dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan mencatat dari beberapa literatur dan bahan bacaan yang tidak lepas dari pokok pembahasan yang akan dibahas, serta melakukan penyaringan untuk bisa dituangkan kedalam kerangka pemikiran secara teoritis. Selain itu pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber laporan keuangan yang telah diaudit yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) untuk periode 2016-2020.

### Kerangka Penelitian



### Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependen adalah *fee* audit yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* terhadap *professional fee*. *Fee* audit ini dilakukan untuk melihat besaran *fee* audit dari imbalan yang diterima kantor akuntan publik yang dilihat pada tingkat kesulitan dan permasalahan yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berikut adalah langkah yang dilakukan untuk mengukur *fee* audit dengan menggunakan *logaritma natural* terhadap *professional fee*.

$$FEE = LN (Pro$$

## Variabel Independen

### 1. Leverage

Rasio *leverage* atau juga bisa disebut dengan rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban atau pelunasan hutangnya, baik hutang jangka pendek atau hutang jangka panjangnya. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)* yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dalam hal ini profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)* yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan bagian yang menjadi bahan pertimbangan auditor sebelum melakukan pemeriksaan. Kompleksitas perusahaan ini terjadi akibat dari adanya pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap unit yang berbeda. Kompleksitas perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{LPiutang Usaha + Persediaan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. Audit Delay

*Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. *Audit delay* ini diukur dengan menggunakan perhitungan yaitu sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal tutup buku Perusahaan}$$

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, Hal.19) [28].

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai *tolerance* untuk mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ ) dan Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, Hal.103) [28].

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi yang dipakai terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap, maka hal ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali Hal.134) [28].

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Glejser adalah untuk membandingkan nilai probabilitas dengan signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian apakah di dalam model regresi linear terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, Hal.107) [28].

##### 1. Uji Durbin Watson (*DW Test*)

Uji durbin watson hanya dilakukan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan memiliki persyaratan yaitu adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, Hal.115) [28].

Berikut adalah pengambilan keputusan, jika terdapat ada atau tidaknya auto korelasi.

Tabel 1. Pengambilan keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$dl < d < du$
Tidak Ada Korelasi Negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak Ada Korelasi Negatif	No Decision	$4-dl \leq d \leq 4-dl$
Tidak Ada Autokorelasi Positif/Negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

### Uji Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara runtutan waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari kurun waktu tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan data *cross section* adalah data yang terdiri atas banyak objek dalam satu kurun waktu tertentu (Nachrowi, Hal.309) [30]. Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari gabungan karakteristik unik yang terdiri dari data atas beberapa objek yang sama dan meliputi beberapa waktu yang berbeda karena adanya *time series*, model yang digunakan, untuk mengatasi hal tersebut terdapat 3 (tiga) model yaitu sebagai berikut:

#### 1. Model *Ordinary Square (OLS)*

Model *ordinary square* atau dikenal dengan *common effect model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan sebuah regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi untuk data panel, tahapan sebelum melakukan pembuatan regresi diharuskan untuk menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* atau (*pool data*). Kemudian kedua data tersebut digabungkan. Hal ini dilakukan sebagai tujuan untuk kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *OLS*.

#### 2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model efek tetap muncul karena adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model yang menggunakan adanya *intercept* yang tidak konsisten. Dengan kata lain, *intercept* ini akan mungkin berubah untuk setiap individu dan waktunya. Pemikiran ini yang menjadi dasar pembentukan atas model efek tetap ini.

#### 3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model efek random muncul karena adanya perbedaan antara individu dan waktu yang digambarkan melalui *intercept*, maka pada model efek random (*random effect*) menyebutkan bahwa perbedaan tersebut diakomodasikan melalui *error*.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan analisis ini memiliki kegunaan yaitu dapat memprediksi nilai dari sebuah variabel dependen, jika nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada penelitian ini untuk menguji pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Kompleksitas Perusahaan*, dan *Audit Delay* terhadap *Fee Audit* yaitu sebagai berikut:

#### 1. Model untuk menguji pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Kompleksitas Perusahaan*, dan *Audit Delay* terhadap *Fee Audit*.

$$Y = \alpha + X1 DER + X2 ROE + X3 KP + X4 ARL + \varepsilon$$

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F merupakan uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. *Significant* uji F yang sering digunakan adalah level  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 1$  (Ghozali, Hal.98) [28]. Dengan tabel yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka hipotesis ditolak, yang artinya secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka hipotesis diterima, yang artinya secara bersamaan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, Hal.95) [28]. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan terhadap variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

## Uji t

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, Hal.97) [28]. Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitungnya. Tabel kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai hitung  $>$  tabel maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai hitung  $<$  tabel maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sampel ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti dari banyaknya populasi akan dilakukan pemilihan individu populasi dan mengharapkan pemilihan populasi ini dapat mewakili populasi lainnya. Kriteria pemilihan perusahaan dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	65
Perusahaan pada sektor barang konsumsi yang laporan tahunan atau laporan keuangan tidak lengkap	(24)
Perusahaan yang delisting pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	(1)
Perusahaan yang belum melakukan audit terhadap laporan keuangan	(1)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian (5 tahun)	39
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian (5 tahun)	195

Pada tabel 4.1 di atas, penulis menggunakan data perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 5 tahun

pengamatan yaitu pada tahun 2016-2020. Total perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan, sehingga jika dihitung keseluruhan maka banyaknya sampel ialah 195 sampel. Sampel ini yang akan digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Statistik Deskriptif

Uji statistik deskripsi untuk pengujian *fee* audit (*FEE*) dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	FEE	DER	ROE	KP	ARL
Mean	22.52501	0.772221	0.127670	0.363949	82.26154
Median	22.42975	0.586169	0.099402	0.370342	80.00000
Maximum	26.07383	3.338925	2.244585	1.689860	178.0000
Minimum	18.92889	-2.127341	-2.228029	0.026061	0.000000
Std. Dev.	1.856034	0.780834	0.415629	0.185830	25.58467
Skewness	-0.066583	0.309461	0.748376	1.824613	0.612729
Kurtosis	2.008506	5.871113	13.83854	14.77176	6.076350
Jarque-Bera	8.131443	70.08914	972.6773	1234.115	89.09613
Probability	0.017151	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	4392.376	150.5831	24.89556	70.97013	16041.00
Sum Sq. Dev.	668.3031	118.2821	33.51304	6.699388	126987.7
Observations	195	195	195	195	195

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan tabel di atas hasil sumber dari *software Eviews 10* dapat dilihat bahwa sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 195 sampel dengan 39 data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. *Fee* Audit

*Fee* audit yang diprosikan dengan menggunakan *logaritma natural professional fee* dalam sebuah laporan keuangan ini merupakan variabel dependen dan pada penelitian ini *fee* audit memiliki nilai maksimum sebesar 26.07383 dan nilai minimum sebesar 18.92889, serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 22.52501 dengan standar deviasi sebesar 1.856034 yang memiliki arti bahwa penggunaan sampel dari 39 perusahaan ini bervariasi.

#### 2. *Leverage*

*Leverage* ini merupakan variabel independen, dalam pengukurannya menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan perhitungan total kewajiban dengan total modalnya. Pada penelitian ini *leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 3.338925 dan nilai minimum sebesar -2.127341 serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.772221 dengan standar deviasi sebesar 0.780834 yang memiliki arti bahwa penggunaan sampel dari 39 perusahaan ini bervariasi.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas ini merupakan variabel independen, dalam pengukurannya menggunakan *Return on Equity (ROE)* dengan perhitungantotal laba bersih dengan total modalnya. Pada penelitian ini profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 2.244585 dan nilai minimum sebesar - 2.228029, serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.127670 dengan standardeviasi sebesar 0.415629 yang memiliki arti bahwa penggunaan sampel dari 39 perusahaan ini bervariasi.

### 4. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan ini merupakan variabel independen, dalam pengukurannya menggunakan pertambahan dengan total piutang dan total persediaan dan dibandingkan dengan total asetnya. Pada penelitian ini kompleksitas perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 1.689860 dan nilai minimum sebesar 0.026061, serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.363949 dengan standar deviasi sebesar 0.185830 yang memiliki arti bahwa penggunaan sampel dari 39 perusahaan ini bervariasi.

### 5. *Audit Delay*

*Audit delay* ini merupakan variabel independen, dalam pengukurannya menggunakan perhitungan dari tanggal laporan audit independen dan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini *audit delay* memiliki nilai maksimum sebesar 178.0000 dan nilai minimum sebesar 0.000000, serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 82.26154 dengan standar deviasi sebesar 25.58467 yang memiliki arti bahwa penggunaan sampel dari 39 perusahaan ini bervariasi.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk dapat mengetahui data apabila dalam penelitian ini memiliki masalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas maupun heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

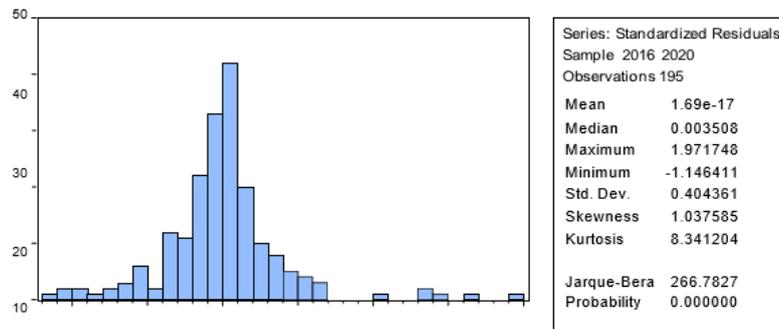
	DER	ROE	KP	ARL
DER	1.000000	0.119936	0.041013	-0.121339
ROE	0.119936	1.000000	-0.026828	-0.278499
KP	0.041013	-0.026828	1.000000	-0.136172
ARL	-0.121339	-0.278499	-0.136172	1.000000

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji multikolinearitaskomponen variabel independen *DER*, *ROE*, *KP*, *ARL* memiliki nilai koefisien kurangdari ( $< 0.8$ ). Maka

dari uji tersebut dapat disimpulkan, data sampel yang digunakan tidak memiliki multikolinearitas antara variabel independen.

### Uji Normalitas

Analisis grafik histogram dan untuk dapat melihat apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal, hasil uji normalitas ini dapat dilihat yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Histogram Untuk Fee Audit**

Uji diatas, dilihat dari nilai *jarque-bera* dan *probability*, nilai *probability* diatas menunjukkan hasil 0.000000 dan dapat disimpulkan bahwa *jarque-bera* telah memenuhi persyaratan di dalam uji normalitas yang mengartikan bahwa sampel data penelitian ini telah berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat menguji dalam model yang tidakmemiliki ketidaksamaan dari residual individu pengamatan dengan pengamatan individu lainnya. Uji heteroskitastisitas ini dilakukan dengan cara menguji langsung menggunakan uji glejser, dan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *ujiglejser Eviews 10*.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Total panel (balanced) observations: 195

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.165103	0.095819	1.723061	0.0869
DER	-0.020656	0.032588	-0.633835	0.5271
ROE	-0.090522	0.056987	-1.588472	0.1143
KP	0.038468	0.145260	0.264823	0.7915
ARL	0.001245	0.000822	1.515047	0.1318

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.616835	Mean dependent var	0.254051
Adjusted R-squared	0.510960	S.D. dependent var	0.314060
S.E. of regression	0.219626	Akaike info criterion	-0.001873
Sum squared resid	7.331824	Schwarz criterion	0.719866
Log likelihood	43.18258	Hannan-Quinn criter.	0.290351
F-statistic	5.826082	Durbin-Watson stat	2.786096
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil *output Eviews* 10 diatas, terdapat nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen yaitu 0.5271 *DER*, 0.1143 *ROE*, 0.7915 *KP*, 0.1318 *ARL* dapat disimpulkan bahwa hasil probabilitas masing-masing variabel adalah  $\alpha > 0.05$  sehingga keputusan yang dapat diambil adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atas sampel data pada penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

R-squared	0.952536	Mean dependent var	22.52501
Adjusted R-squared	0.939421	S.D. dependent var	1.856034
S.E. of regression	0.456824	Akaike info criterion	1.462868
Sum squared resid	31.72055	Schwarz criterion	2.184606
Log likelihood	-99.62962	Hannan-Quinn	1.755091
criter.			
F-statistic	72.62871	Durbin-Watson stat	2.031307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji autokorelasi diatas dengan menggunakan *durbin watson test*, memperoleh nilai  $DW = 2.031307$ , dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak  $n=195$  dan jumlah variabel independen sebanyak  $k = 4$ . Maka dapat dilihat pada tabel *durbin watson* diperoleh nilai  $d_l=1.7239$  dan  $d_u=1.8076$  dan dapat diperoleh  $DW$  dengan hasil  $d_u < d < 4 - d_u$  yaitu menjadi  $1.8076 < 2.031307 < 2.1924$  dengan hasil yang didapat pada penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi dengan model regresi yang digunakan.

## Analisis Linear Berganda.

### Hasil Regresi Model untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Kompleksitas Perusahaan* dan *Audit Delay* terhadap *Fee Audit*

Pada model ini, dilakukan analisis terhadap penelitian terkait pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *kompleksitas perusahaan*, dan *audit delay* terhadap *fee audit* yang diprosikan dengan menggunakan *logaritma natural* terhadap *professional fee*. Hal ini disesuaikan dengan pemilihan model regresi sebelumnya yang dilakukan dan model yang terbaik digunakan adalah *fixed effect model*.

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Date: 07/06/22 Time: 20:46  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 39  
Total panel (balanced) observations: 195

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.19919	0.199305	111.3832	0.0000
DER	0.141243	0.067784	2.083736	0.0389
ROE	-0.106024	0.118533	-0.894461	0.3725
KP	-0.085653	0.302142	-0.283486	0.7772
ARL	0.003178	0.001710	1.858768	0.0650

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan diatas dari *fixed effect model* terdapat bentuk model persamaan regresi atas pengaruh *leverage*, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan *audit delay* terhadap *fee* audit yang diprosikan dengan menggunakan *logaritma natural* terhadap *professional fee* yaitu sebagai berikut:

$$FEE = 22.19919, DER = 0.141243, ROE = -0.106024, KP = -0.085653, ARL = 0,003178$$

### Uji F

Uji F mempunyai tujuan untuk mengukur koefisien regresi variabel independen secara bersamaan dengan pengaruh variabel dependen dengan indikator yang membandingkan nilai probabilitas yaitu 0.05.

**Tabel 8. Hasil uji F**

R-squared	0.952536	Mean dependent var	22.52501
Adjusted R-squared	0.939421	S.D. dependent var	1.856034
S.E. of regression	0.456824	Akaike info criterion	1.462868
Sum squared resid	31.72055	Schwarz criterion	2.184606
Log likelihood	-99.62962	Hannan-Quinn criter.	1.755091
F-statistic	72.62871	Durbin-Watson stat	2.031307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan *fixed effect model* diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.000000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan *audit delay* terhadap *fee* audit yang diprosikan dengan menggunakan *logaritma natural* terhadap *professional fee* memiliki pengaruh antara variabelindependen dengan variabel dependen.

### Koefisien Determinasi Disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) mempunyai tujuan untuk dapat mengukur seberapa besar kemampuan model regresi yang dilakukan yang dapat menjelaskan variabel dependen yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

R-squared	0.952536	Mean dependent var	22.52501
Adjusted R-squared	0.939421	S.D. dependent var	1.856034
S.E. of regression	0.456824	Akaike info criterion	1.462868
Sum squared resid	31.72055	Schwarz criterion	2.184606
Log likelihood	-99.62962	Hannan-Quinn criter.	1.755091
F-statistic	72.62871	Durbin-Watson stat	2.031307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan gambar 4.11 di atas, telah menunjukkan nilai *Adjusted R-square* 0.939421 yang berarti senilai 93,94%. *Fee* audit ini didominasi oleh variabel bebas yaitu *leverage*, profitabilitas, kompleksitas perusahaan dan *audit delay*, sedangkan 6,06% sisanya ini dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

### Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu *leverage*, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan *audit delay* terhadap *fee* audit yang diprosikan dengan menggunakan *logaritma natural* terhadap *professional fee*.

**Tabel 10. Hasil Regresi Model, Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan *Audit Delay* terhadap**

$FEE = \alpha + \beta DER + \beta ROE + \beta KP + \beta ARL + \varepsilon$			
Variabel	Prediksi	Variabel Dependen = ( <i>FEE</i> )	
		Coefficient	Significant
Konstanta		22.19919	0.0000
<i>DER</i>	+	0.141243	0.0389**
<i>ROE</i>	+	-0.106024	0.3725
<i>KP</i>	+	-0.085653	0.7772
<i>ARL</i>	+	0.003178	0.0650*
R-Square		0.952536	
Adjust R		0.939421	
F-Statistik		72.62871	
Sig (F-Statistik)		0.000000	
DW		2.031307	

\*\*\*sig pada  $\alpha=1\%$ , \*\*sig pada  $\alpha=5\%$ , \*sig pada  $\alpha=10\%$

## Deskripsi Variabel

*FEE* adalah *fee* audit yang dihitung dari *logaritma natural* dari akun *professional fee* di dalam laporan keuangan tahunan, *DER* adalah rasio *leverage* yang dihitung dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas, *ROE* adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dan total ekuitas, *KP* adalah kompleksitas perusahaan yang diukur dengan penjumlahan piutang usaha dan persediaan kemudian dibandingkan dengan total aset, *ARL* adalah lamanya waktu penyampaian audit yang diukur dengan menghitung jumlah jarak hari laporan audit independen sampai tanggal laporan tutup buku perusahaan.

### 1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Fee Audit*

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, data panel menunjukkan hasil Uji t untuk variabel *DER* adalah sebesar 0.141243 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.0389. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan pada level  $\alpha = 5\%$  terhadap *fee audit* yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari *professional fee*. Arah positif pada nilai koefisien dapat menjelaskan bahwa tingginya nilai *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan yang dilihat dari kemampuan membayar hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan, dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pinjaman kepada kreditur yang tinggi serta melanggar *debt covenant* akan membuat *fee audit* semakin tinggi. Kenaikan *fee audit* ini terjadi karena adanya kompleksitas audit yang rumit dalam melakukan pemenuhan *debt covenant* dan terjadinya pelanggaran terhadap *debt covenant* akan meningkatkan risiko auditor dan juga akan meningkatkan kebutuhan perusahaan atas jasa auditnya. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susi (2020), Kania Jayanti (2020) serta Kadek Weda dan I Ketut (2017) yang telah membuktikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *fee audit*.

### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Fee Audit*

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, data panel menunjukkan hasil Uji t untuk variabel *ROE* adalah sebesar -0.106024 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.3725. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee audit* yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari *professional fee*. Arah negatif pada nilai koefisien dapat menjelaskan bahwa tinggi profitabilitas yang dapat dikatakan sebagai indikator yang sering kali digunakan para investor dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasinya, hal ini akan mempengaruhi rendahnya *fee audit* yang akan diterima oleh

kantor akuntan publik. Selain itu, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi tidak akan membayarkan *fee* audit yang lebih tinggi juga. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi tidak akan memerlukan pengujian validitas serta pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga dalam melakukan pelaksanaan auditnya tidak akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan hal ini tidak akan menyebabkan tingginya *fee* audit yang akan diterima oleh akuntan publik. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsinya, dan perusahaan yang melaporkan tingkat profitabilitas tinggi akan menjadikan perusahaan tersebut subjek yang membutuhkan ketelitian dalam pengujian audit atas pendapatan dan beban. Jadi, profitabilitas dalam penelitian ini tidak diperlukan untuk melakukan pengujian validitasnya dikarenakan pencatatan pendapatan dan bebannya sudah diteliti dengan baik dan benar dikarenakan dalam pengujiannya tidak melihat dari pengakuan pendapatan dan beban. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, Rambe & Fatahurrizak (2013) serta Nurin (2018) yang membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee* audit.

### 3. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, data panel menunjukkan hasil Uji t untuk variabel KP adalah sebesar -0.085653 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.7772. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee* audit yang diprosikan dengan *logaritma natural* dari *professional fee*. Arah negatif pada nilai koefisien dapat menjelaskan bahwa tingginya kompleksitas perusahaan yang berasal dari kerumitan transaksi, dan hal ini tidak akan mempengaruhi tingginya *fee* audit yang diterima kepada akuntan publik. Kerumitan transaksi yang terjadi dalam perusahaan tidak akan membuat auditor harus melakukan verifikasi atas kuantitas fisik persediaan dan konfirmasi piutang. Hal ini disebabkan auditor tidak akan memperhatikan akun piutang usaha dan persediaan secara khusus dalam proses auditnya. Selain itu, dalam menentukan *fee* audit, auditor tidak akan mempertimbangkan kompleksitas perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi tingginya *fee* audit. Kompleksitas perusahaan ini akan lebih tepat jika pengukurannya menggunakan jumlah anak perusahaan ataupun jumlah segmen anak. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2021) dan Alviansyah (2021) yang membuktikan bahwa variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee* audit.

#### 4. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Fee Audit*

Dalam hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, data panel menunjukkan hasil Uji t untuk variabel *ARL* adalah sebesar 0.003178 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0.0650. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif signifikan pada level  $\alpha = 10\%$  terhadap *fee* audit yang diprosikan dengan *logaritma natural* dari *professional fee*.

Arah positif pada nilai koefisien dapat menjelaskan bahwa nilai *audit delay* yang tinggi pada proses audit terhadap laporan keuangan yang memilikimasalah pada perusahaan terkait, membuat auditor membutuhkan waktu yang lama dalam menyampaikan informasi laporan keuangan yang telah selesai diperiksa oleh audit independen, hal ini dapat menaikkan *fee* audit yang harus dibayarkan kepada Akuntan Publik. Selain itu, *audit delay* yang panjang ini akan tetap terjadi dikarenakan proses perbaikan suatu laporan keuangan membutuhkan banyak waktu dan karena hal tersebut dalam memeriksa laporan keuangannya auditor harus melakukannya secara intensif serta hal ini akan berdampak pada tingginya *fee* audit yang diterima oleh akuntan publik. Hasil penelitian sesuai dengan Effendi (2020) serta Kustinah dan Lestari (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada model analisis regresi linear berganda, variabel *DER* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit karena memiliki nilai koefisien sebesar 0.141243 serta tingkat signifikansi sebesar  $0.0389 < 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ), dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memilikipinjaman kepada kreditur yang tinggi serta melanggar *debt covenant* akan membuat *fee* audit semakin tinggi. Kenaikan *fee* audit ini terjadi karena adanya kompleksitas audit yang rumit dalam melakukan pemenuhan *debt covenant* dan terjadinya pelanggaran terhadap *debt covenant* akan meningkatkan risiko auditor dan juga akan meningkatkan kebutuhan perusahaan atas jasa auditnya dan variabel *ARL* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit karenamemiliki nilai koefisien sebesar 0.003178 serta tingkat signifikansi  $0.0650 < 0.10$  ( $\alpha = 10\%$ ), dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *audit delay* yang tinggi, dikarenakan masalah yang ada dalam laporan keuangan perusahaan terkait, akan membuat auditor membutuhkan banyak waktu, hal ini membuat auditor dalam memeriksa laporan keuangannya harus melakukannya secara intensif dan hal ini akan

berdampak pada tingginya *fee* audit yang akan diterima oleh akuntan publik.

### Saran

Saran yang akan diberikan berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

#### 1. Untuk perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tinggi rendahnya tingkat *leverage* harus sangat diperhatikan oleh perusahaan, karena hal tersebut berkaitan dengan pinjaman hutang yang tinggi kepada kreditur dan hal ini akan membuat perusahaan dituntut harus bisa menyeimbangkan berapa hutang yang akan diambil dan memikirkan sumber yang dapat dipakai untuk membayarkan hutangnya nanti, serta *debt covenant* yang dilanggar oleh perusahaan akan membuat perusahaan rumit dalam melakukan pinjaman hutang kembali kepada kreditur sehingga hal ini akan mempengaruhi tingginya *fee* audit yang akan dibayarkan kepada Akuntan Publik. Perusahaan yang melanggar *debt covenant* ini akan meningkatkan risiko audit dan juga akan meningkatkan kebutuhan perusahaan atas jasa auditnya. Untuk profitabilitas, perusahaan harus memperhatikan keuntungan atau kerugian yang akan dilihat oleh para investor karena hal ini bisa dikatakan bahwa perusahaan telah mengelola modalnya dengan baik sehingga para investor yang menanamkan modalnya tidak perlu mencemaskan investasi yang dilakukannya tidak terjadi kesalahan. Untuk kompleksitas perusahaan, perusahaan tidak dituntut untuk memperhatikan kuantitas fisik persediaan dan konfirmasi piutang, tetapi perusahaan akan lebih kompleks ketika memeriksa bagian pada anak perusahaan, jumlah cabang, jumlah produk, jumlah segmen, dan jumlah aset asing. Dan untuk *audit delay* yang tinggi dalam suatu perusahaan membuat auditor eksternal melakukan pemeriksaannya secara intensif, hal ini dikarenakan adanya masalah yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan *auditee*, sehingga hal ini yang membuat perusahaan dalam melakukan penerbitan laporan keuangan kepada publik mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya dan hal tersebut akan mempengaruhi *fee* audit yang akan diterima oleh Akuntan Publik.

#### 2. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian yang dilakukan ini, tentu tidak lepas dari keterbatasan yang terjadi. Karena hal tersebut peneliti ingin memberikan saran agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi *fee* audit seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, ukuran KAP dan kompleksitas perusahaan dengan menggunakan proksi anak perusahaan, jumlah segmen,

jumlah cabang, jumlah produk ataupun jumlah aset asing serta pada pengambilan sampel penelitian yang lebih panjang dengan mengambil objek penelitian dari perusahaan yang berbeda dari penelitian ini seperti perusahaansektor manufaktur dan perusahaan sektor non keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sukrisno Agoes, **Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)**, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Binti Iin Khoirin Nisak, **Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Fee**, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Copeland and Weston, *Financial Theory and Corporate Policy*, Addison-Wesley Publishing Company, 1992.
- Arens, Elder, dan Beasley, *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*, Erlangga, Jakarta, 2015.
- Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Iskak Jamaludin dan Dr. Gudono, MBA., Akt, **Pengaruh Besarnya Perusahaan, Jenis Perusahaan, Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan dan Lamanya Waktu Audit serta Besarnya Kantor Akuntan Publik Terhadap Fee Audit**, Universitas Gadjah Mada, Thesis, 1997
- Jesslyn Cristansy dan Aloysia Yanti Ardianti, **Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Pasa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**, MODUS Vol.30 (2): 198-211, ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787.
- Srinivasan Sankaraguruswamy and J Scott Whisenant, *An Empirical Analysis of Voluntarily Supplied Client-Auditor Realignment Reasons*, *A Journal of Practice & Theory* 23, 107-121, 2003.
- Crista Lisu Pamasi, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay**, Institut Bisnis Nusantara, Jakarta, 2021.
- J.C Dyer and A.J Mchugh, *The Timeliness of The Australian Annual Report*, *Journal of Accounting Research*, Vol. 13, No. 2, pp-204-219, 1975.

- Drs. S. Munawir, **Analisa Laporan keuangan**, Edisi Keempat, *Liberty*, Yogyakarta, 2010.
- Irham Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Riri Fazriah, **Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Pemoderasi**, Institut Bisnis Nusantara, Jakarta, 2020.
- Agus Sartono, **Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)**, BPFE, Yogyakarta, 2011.
- Agnes Sawir, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009.
- Lukman Syamsuddin, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Sofyan Syafri, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Tia Melinda dan Dedik Nur Triyanto, **Pengaruh Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, *Managerial Ownership* dan *Audit Partner Rotation*** Pra Dhita Fisabilillah, Rahmasari Fahria, dan Praptiningsih, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap *Audit Fee***, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 2020.
- Mentari Puteri Pertiwi, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan *Audit Delay Terhadap Fee Audit***, Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa), Vol3 No.2, 2019.
- Rahmadi, S.Ag, M.Pd.I, **Pengantar Metodologi Penelitian**, Antasari Press, Kalimantan Selatan, 2011.
- Imam Ghozali, **Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2016.
- Nuryadi, S.Pd.Si., M.Pd, Tutut Dewi Astuti, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA, Endang Sri Utami, SE.,M.Si.,Ak.,CA, dan M. Budiantara, SE.,M.Si.,Ak.,CA, **Dasar-Dasar Statistik Penelitian**, Gramasurya, Sibuku Media, Yogyakarta, 2017.
- Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, **Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
- Rochmat Aldy Purnomo, **Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS**, CV. Wade Group, Ponorogo, 2016